

**Analisis Pengaruh Penghasilan Suami, Usia, Tingkat Pendidikan dan Jumlah
Tanggungun Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita
Commuter DKI Jakarta di Kota Depok**

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh:

Adjie Raka Islam

135020100111037



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

Analisis Pengaruh Penghasilan Suami, Usia, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita *Commuter* DKI Jakarta di Kota Depok

Yang disusun oleh :

Nama : Adjie Raka Islam
NIM : 135020100111037
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 April 2017.

Malang, 25 April 2017

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. M. Pudjihardjo, SE.,MS.

NIP. 19520415 197412 1 001

Analisis Pengaruh Penghasilan Suami, Usia, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita *Commuter* DKI Jakarta di Kota Depok

Adjie Raka Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: adjierakha10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita commuter DKI Jakarta di Kota Depok. Faktor - faktor yang digunakan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja diantaranya yaitu penghasilan suami, usia, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga. Penelitian ini menggunakan data primer yang langsung didapat dari responden, yaitu tenaga kerja wanita yang berdomisili di Kota Depok yang tiap harinya melakukan migrasi ulang-alik ke DKI Jakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linier berganda atau bisa disebut dengan Ordinary Least Square (OLS) dengan alat bantu uji, yaitu SPSS. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 50 responden. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menyebutkan bahwa variabel penghasilan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita commuter DKI Jakarta di Kota Depok. sementara variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sedangkan variabel usia dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan pengaruhnya terhadap pendapatan tenaga kerja wanita commuter DKI Jakarta di Kota Depok. Faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita commuter DKI Jakarta di Kota Depok adalah faktor jumlah tanggungan keluarga.

Kata kunci : Pendapatan, Tenaga Kerja Wanita, Usia, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Migrasi Ulang-alik.

A. PENDAHULUAN

Fenomena migrasi jelas dapat dilihat terjadi besar-besaran di beberapa negara berkembang, termasuk yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia, dalam hal ini banyak tenaga kerja yang berasal dari daerah kota penyangga mengalir deras ke daerah perkotaan padat. Masalah migrasi pada umumnya, dalam prespektif ekonomi pembangunan dipandang sebagai sebuah hal yang positif. Proses migrasi yang berlangsung dalam suatu negara (*internal migration*) dianggap sebagai proses alamiah yang akan menyalurkan surplus tenaga kerja di daerah-daerah ke sektor industri modern di kota-kota yang daya serapnya tinggi, meskipun pada kenyataannya arus perpindahan tenaga kerja dari daerahpedesaan ke perkotaan tersebut telah melampaui tingkat penciptaan lapangan pekerjaan, sehingga migrasi yang terjadi jauh melampaui daya serap sektor industri dan jasa di daerah perkotaan (Todaro, 2003).

Proses pembangunan tidaklah selalu berjalan dengan baik, ada beberapa masalah yang sering muncul dalam pembangunan, salah satunya adalah kesenjangan antardaerah. Menurut Tambunan (2003) masalah kesenjangan pembangunan daerah muncul karena adanya konsentrasi kegiatan ekonomi yang terpusat pada daerah tertentu. Perbedaan laju pembangunan daerah akan menyebabkan kesenjangan tingkat kemakmuran maupun kemajuan ekonomi antardaerah (Kuncoro, 2012).

Masalah kesenjangan antardaerah seharusnya mendapat perhatian serius dari pemerintah dan beberapa pihak. Menurut Mantra (2000) bahwa pembangunan yang tidak seimbang dan disparitas yang terjadi antardaerah misalnya desa dengan perkotaan akan mendorong minat masyarakat untuk melakukan mobilitas. Masyarakat akan bermigrasi ke daerah yang lebih menguntungkan dalam arti ekonomi dengan tujuan utama demi memperoleh pendapatan yang lebih yaitu yang ada di kota (Squire, 1982).

Mobilitas *commuter* adalah mobilitas yang cenderung dipilih oleh pelaku migran untuk bekerja ke kota yang pendapatannya akan lebih tinggi. Adioetomo dan Samosir (2010) menjelaskan bahwa *commuter* adalah orang yang setiap hari meninggalkan tempat tinggalnya dan pergi ke kota lain untuk bekerja dan sebagainya, tetapi pulang pada sore harinya.

Migrasi *commuter* sering dilakukan karena adanya faktor kekuatan sentripetal dan sentripugal yang sama kuat, perbaikan prasarana transportasi sehingga memudahkan orang untuk melakukan kegiatan pada jarak yang jauh dari tempat tinggalnya dan kesempatan kerja sektor informal lebih besar dari pada sektor formal (Mantra, 2003). Badan Pusat Statistik (2011) menambahkan bahwa beberapa alasan mobilitas *commuter* semakin meningkat diantaranya adalah berpindahnya sebagian penduduk dari bagian pusat kota ke bagian tepi-tepinya dan masuknya penduduk baru ke pinggiran kota yang berasal dari daerah pinggir kota.

Fenomena *commuter* muncul di berbagai kota besar, salah satunya ke DKI Jakarta. Para pelaku *commuter* tersebut biasanya berasal dari daerah pinggiran DKI Jakarta seperti Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi atau dikenal dengan BODETABEK. DKI Jakarta sebagai pusat pemerintahan dan pusat kegiatan perekonomian, memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dalam mendukung kegiatan perekonomian. Hal tersebut merupakan salah satu daya tarik bagi para *commuter* untuk memasuki wilayah ibu kota.

Kota Depok merupakan salah satu Kota Penyangga DKI Jakarta. Selain akses yang mudah dan praktis, jarak yang dimiliki oleh Kota Depok dengan Jakarta hanya sekitar 21 km. Dengan dekatnya jarak dengan Ibukota, Kota Depok terlengkapi dengan adanya sarana dan prasarana transportasi yang memadai sehingga mendukung interaksi antara DKI Jakarta dan Kota Depok cukup tinggi. Kereta *Commuter Line*, Angkutan Kota, Bis Kota, dan Bus APTB merupakan transportasi yang dapat digunakan masyarakat Kota Depok untuk menuju ke DKI Jakarta.

Kota Depok memiliki total penduduk berjumlah 2.106.102 jiwa. Dapat dilihat jumlah penduduk laki-laki di Kota Depok berjumlah 1.061.889 dan perempuan sebesar 1.044.213. Sedangkan di data tersebut, yang termasuk angkatan kerja (15 – 64 tahun) jumlah untuk laki-laki berkisar 750.689 dan perempuan berjumlah 744.710 jiwa terhitung pada tahun 2015.

Pada 2015 angka angkatan bekerja wanita dapat dikatakan sangat tinggi sekitar 93,8% dari total angkatan kerja perempuan di Kota Depok. Angka wanita pengangguran di Kota Depok pada 2015 berjumlah 20.369 atau sekitar 6,2% dari populasi angkatan kerja perempuan di Kota Depok. Ini terlihat bahwa wanita yang menganggur di Kota Depok jumlahnya kecil. Namun, dibandingkan wanita yang bekerja, perempuan yang mengurus rumah tangga berjumlah lebih banyak, dengan jumlah 359.000 dan wanita yang bekerja totalnya 308.289 jiwa. Dalam suatu bidang kerja jenis kelamin seringkali dapat menjadi pembeda aktivitas yang dilakukan oleh individu. Pekerja laki-laki lebih selektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai baik dari segi pendapatan maupun kedudukan dibanding pekerja perempuan (Simanjuntak, 2001)

Satu abad yang lalu, kebutuhan wanita di Indonesia pada umumnya terbatas. Hanya sedikit wanita yang dapat mengikuti pendidikan, bekerja di kantor atau menduduki jabatan kepemimpinan tidak merupakan suatu kehormatan bagi wanita. Kebutuhan akan prestasi dan aktualisasi diri belum dirasakan oleh wanita ketika itu.

Dewasa ini makin terasa adanya perubahan pandangan dan sikap dalam masyarakat, antara lain tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadari perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam bekerja untuk mendapatkan penghasilan atau keuntungan. Meningkatnya pendidikan kaum wanita, lebih memungkinkan kaum wanita untuk berpartisipasi dalam ketenagakerjaan.

Dengan bekerja, orang memperoleh pendapatan. Pendapatan ini memberikan kepadanya dan keluarga wanita tersebut kemampuan mengkonsumsi barang dan jasa. Dengan begitu, menjadi jelas bahwa siapapun yang mempunyai pekerjaan yang produktif dan menguntungkan maka wanita tersebut nyata-nyata dan telah berpartisipasi secara nyata, aktif dan produktif, dalam lingkungan pembangunan yang konkrit, aktif dan produktif.

Kota Depok adalah salah satu wilayah pinggiran DKI Jakarta yang merupakan salah satu terbanyak penduduknya yang melakukan *commuter* ke DKI Jakarta. Wilayah Kota Depok berbatasan langsung dengan DKI Jakarta serta tersedianya sarana dan prasarana transportasi yang mendukung membuat interaksi kedua wilayah ini cukup tinggi.

Adanya peningkatan jumlah penglaju atau dapat dikatakan *commuter* ini dapat dilihat dengan semakin tingginya angka kendaraan bermotor yang bergerak di tengah kota Jakarta dan di perbatasan-perbatasan masuk ke DKI Jakarta. Dengan hal tersebut terjadi menyebabkan masalah bagi tak hanya DKI Jakarta tetapi juga pada Kota Depok. Hal ini dikarenakan terjadinya kemacetan lalu lintas yang terutama terjadi pada pagi hari dan sore hari ketika jam masuk kerja dan jam keluar kerja..

B. KAJIAN PUSTAKA

Teori Migrasi

Everett S. Lee (dikutip dari Mantra, 2000) dalam tulisannya yang berjudul *A Theory of Migration*, menjelaskan bahwa volume migrasi di wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keanekaragaman daerah – daerah pada wilayah tersebut. Di daerah asal dan tujuan ada faktor positif (+), negatif (-), dan faktor netral (0). Faktor positif adalah faktor yang memberikan nilai menguntungkan kalau bertempat tinggal di daerah tersebut.

Teori Tenaga Kerja

Ketenagakerjaan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga Kerja adalah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja (Dumairy, 1999). Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara satu dengan negara yang lain. Batas kerja yang ada di Indonesia adalah minimum 10 tahun, tanpa batas umur maksimum. Tenaga kerja (*manpower*) dibagi pula dalam ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu tidak sedang bekerja, dan yang 'mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja merupakan tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja namun tidak bekerja, tidak memiliki pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, dalam hal ini yang termasuk bukan angkatan kerja dapat dimaksudkan pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, pensiunan atau difabel.

Bentuk – Bentuk Mobilitas Penduduk

Menurut Mantra (2000) migrasi harian atau *commuting* adalah gerak penduduk dari daerah asal menuju daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari itu juga. Sementara mobilitas penduduk adalah gerak penduduk (movement), penduduk yang melintas batas wilayah menuju ke wilayah lain dalam periode tertentu. Penggunaan batas wilayah dan waktu untuk indikator mobilitas penduduk horisontal ini mengikuti paradigma ilmu geografi yang mendasarkan konsepnya atas wilayah dan waktu (*Space and Time Concept*). Mobilitas penduduk dapat dibedakan antara mobilitas penduduk vertikal dan mobilitas penduduk horisontal. Mobilitas penduduk vertikal atau yang sering disebut dengan perubahan status pekerjaan. Seseorang yang pada awalnya bekerja pada sektor pertanian namun sekarang bekerja di sektor non pertanian. Mobilitas penduduk horisontal atau yang sering disebut dengan mobilitas penduduk geografis yaitu gerak (movement) penduduk yang melintas batas wilayah menuju wilayah lain dalam periode waktu tertentu (Mantra, 2000).

Teori Gender

Gender diartikan sebagai suatu konsep yang secara teoritis dimaknai berbeda dengan istilah jenis kelamin, dimana gender diartikan sebagai suatu konstruksi sosial tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian gender menyangkut pada aturan sosial yang berkaitan dengan jenis kelamin manusia laki-laki dan perempuan. Peran gender juga membedakan karakter perempuan yang dianggap feminim dan laki-laki sebagai manusia yang maskulin. Karakter ini kemudian membentuk anggapan-anggapan yang hingga kini mengakar panjang di tengah-tengah budaya masyarakat. Budaya yang masih menganggap laki-laki dianggap gagah, kuat, berani dan lainnya. Sebaliknya perempuan dianggap lemah, lembut, penurut dan lainnya.

Pendapatan

Menurut Keynes, konsumsi yang dilakukan oleh satu orang dalam perekonomian akan menjadi pendapatan untuk orang lain pada perekonomian yang sama. Sehingga apabila seseorang membelanjakan uangnya, ia membantu meningkatkan pendapatan orang lain. Siklus ini terus berlanjut dan membuat perekonomian dapat berjalan secara normal. Menurut Milton Friedman bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*).

Pendidikan

Pendidikan pada umumnya berhubungan dengan persiapan calon tenaga kerja yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi maupun perusahaan. Dengan pendidikan maka seseorang akan memperoleh ilmu dan keterampilan yang akan digunakan dalam dunia kerja (Notoadmodjo dalam Oktavianto, 2008). Melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi di kemudian hari (Sedarmayanti, 2009 ; 32).

Teori Human Capital

Human Capital adalah investasi pada SDM dengan mengorbankan sejumlah dana dan penghasilan selama proses investasi untuk memperoleh penghasilan dan tingkat konsumsi yang lebih tinggi di kemudian hari. Asumsi dasar

teori human capital adalah seseorang dapat meningkatkan penghasilnya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti di satu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah (Payaman J. Simanjuntak, 1985: 59).

Upah

Pengertian upah menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Yang Diterima Oleh Pekerja Sampai Dengan Sebesar Upah Minimum Propinsi Atau Upah Minimum Kabupaten/Kota, adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya.

Teori Alokasi Waktu

Becker (1965) dengan teori *A Theory of the Allocation of Time* menyatakan bahwa semua orang memiliki waktu yang akan dialokasikan untuk bekerja ataupun untuk kegiatan lainnya. Tentu saja karena seluruh waktu tidak hanya dialokasikan untuk kegiatan makan, tidur, rekreasi, waktu lainnya sebaiknya dialokasikan untuk kegiatan memaksimalkan pendapatan. Penurunan pendapatan akan mempengaruhi penurunan waktu di kegiatan konsumsi karena waktu akan menjadi semakin mahal. Teori lainnya yang mendukung adalah teori tentang keputusan bekerja (*A Theory of The Decision to Work*).

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Bungin (2011:44), Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang digunakan berupa angka numerik.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jakarta dan Depok karena di tempat tersebut terdapat objek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian ini berfokus pada tenaga kerja wanita yang tiap hari menjadi *Commuter* atau melakukan migrasi ulak-alik dari Depok ke Jakarta untuk bekerja.

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan mempertimbangan ciri-ciri dan karakteristik-karakteristik tertentu yang menurut peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini merupakan pekerja wanita yang berdomisili di Depok namun tiap hari bekerja di DKI Jakarta.

Pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teori Roscoe dalam Sugiyono (2011), jika pada penelitian akan menggunakan analisis multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti, oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah 10 x 5 variabel yang diteliti yaitu 50 responden pekerja wanita yang melakukan migrasi ulang-alik dari Kota Depok ke DKI Jakarta untuk bekerja.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan dan observasi secara langsung terhadap obyek yang diteliti melalui kuisioner dan hasil wawancara atau dengan kata lain data ini dikumpulkan langsung dari responden yang diteliti. Data primer pada penelitian ini didapatkan dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. Lembaga terkait yang menjadi sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu BPS, Disnakertrans dan Sakernas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis menggunakan teknik kuisioner dan wawancara. Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita *commuter* DKI Jakarta di Kota Depok. Sedangkan wawancara atau interview adalah mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden.

Metode Analisis

Bedasarkan landasan teori dan tujuan dari penelitian maka penelitian ini menggunakan metode ordinary least square (OLS) atau regresi linier berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan alat bantu *software* SPSS. Dalam penelitian ini bentuk dari hubungan fungsional yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

X1 = Penghasilan Suami

X2 = Usia

X3 = Tingkat Pendidikan

X4 = Jumlah Tanggungan Keluarga

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

e = eror

Dan untuk mengetahui variable bebas manakah yang memberikan pengaruh paling besar terhadap variable terikat digunakan koefisien regresi masing-masing variable. Semakin besar nilai koefisien regresi (β_1) semakin besar pula pengaruh yang ditimbulkan variable bebas tersebut terhadap variable terikat.

Uji Statistik

a. Uji T

Uji t pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial atau individu terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas penghasilan suami (X1), usia (X2), tingkat pendidikan (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4) terhadap pendapatan tenaga kerja wanita (Y) sebagai variabel dependennya. Dengan melihat nilai probability setiap variabel independent, jika probability < maka H0 ditolak dan H1 diterima, jika probability > maka H0 diterima dan H1 ditolak.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Dengan melihat nilai prob F-stat, jika probability < maka H0 ditolak dan H1 diterima, jika probability > maka H0 diterima dan H1 ditolak.

c. Koefisien Determinasi (Adjusted R square)

Koefisien determinasi berganda (R^2) pada intinya mengukur seberapa kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual terstandarisasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji *Kolmogorov-Smirnof* dalam Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnof* pada SPSS. jika hasil pengujian menunjukkan bahwa p-value (*probability*) $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dalam arti kata lain, jika p-value (*probability*) lebih kecil dari α (alpha), maka pada pengujian tersebut *Error Term* tidak terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan korelasi diantara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Untuk menguji ada atau tidak autokorelasi pada sebuah model regresi, digunakan metode LM (metode *Bruesch Godfrey*) dengan menggunakan SPSS. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa p-value *Obs*R-square* $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dalam arti lain, hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi karena p-value *Obs*R-square* lebih kecil dari α .

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Jika dalam model terdapat multikolinearitas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai VIF berada dibawah 10 maka tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% sehingga model tersebut bebas dari multikolinearitas

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Pengujian Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa p-value *Obs*R-square* $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, jika p-value *Obs*R-square* $< \alpha$, maka terdapat heteroskedastisitas pada hasil tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Responden

a. Jenis kelamin

Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini responden tenaga kerja wanita dengan tingkat usia terbanyak berada di kisaran usia lebih dari 40 tahun yang mana memiliki responden sebanyak 20 orang atau sebesar 40% dari total keseluruhan responden. Di posisi kedua ditempati kisaran usia antara 26 sampai 30 tahun yang memiliki jumlah responden sebanyak 11 orang atau sebesar 22%. Sedangkan tingkat usia 21 sampai 25 tahun memiliki jumlah responden sebanyak 8 orang atau sebesar 16% dari total responden. Pada urutan keempat, usia 31 sampai 35 tahun memiliki jumlah responden sebanyak 6 orang atau 12%. Selanjutnya tingkat usia 36 sampai 40 tahun berjumlah 5 orang atau 10% dari total responden yang diteliti. Pada penelitian ini, tidak terdapat responden yang memiliki umur dibawah 20 tahun sehingga persentasenya 0%.

b. Jumlah Tanggungan Keluarga

Dari hasil pengumpulan data melalui metode kuisioner yang disebarakan kepada seluruh responden penelitian, bahwa responden dengan jumlah tanggungan keluarga terbanyak yaitu 2 anggota keluarga, dengan jumlah responden sebanyak 15 orang atau sebesar 30%. Sedangkan terbanyak kedua yaitu responden yang memiliki tanggungan 1 anggota keluarga, dengan jumlah responden sebanyak 9 orang atau sebesar 18%. Selanjutnya dengan jumlah tanggungan keluarga 4 orang menduduki posisi ketiga, dengan jumlah responden 8 orang atau sebesar 16% dari total keseluruhan responden. Tanggungan keluarga yang lebih dari 5 anggota keluarga yang dimiliki oleh responden ada 7 orang atau sebesar 14%. Selanjutnya dengan anggota keluarga yang ditanggung sebanyak 3 orang dimiliki oleh 6 responden atau sebesar 12%. Dan presentase terkecil dimiliki oleh responden yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4 orang atau 10% dari total keseluruhan responden.

c. Mulai Bekerja

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa responden dengan frekuensi masa mulai bekerja terbanyak berada pada waktu lebih dari 10 tahun dengan jumlah 25 orang atau sebesar 50% atau bisa dikatakan setengah dari total keseluruhan responden. Pada kurun waktu 7 sampai 10 tahun merupakan terbanyak kedua dimana ada 9 orang atau sebesar 18%. Sedangkan pada kurun waktu 1 sampai 3 tahun memiliki responden 7 orang atau sebesar 14%. Dan pengalaman bekerja dalam kurun waktu 4 – 6 tahun memiliki responden sebanyak 5 orang atau sebesar 10%.

d. Jenis Transportasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa responden yang menggunakan transportasi kereta untuk berangkat dari Kota Depok ke DKI Jakarta untuk bekerja terbanyak dibandingkan transportasi lainnya. Responden yang menggunakan kereta sebagai alat transportasinya berjumlah 22 orang atau sebesar 44%. Terbanyak selanjutnya yaitu responden yang menggunakan mobil sebagai alat transportasi yaitu sebanyak 12 orang atau 24%. Selanjutnya responden yang menggunakan bus / angkot memiliki responden sebanyak 10 orang atau sebesar 50%. Dan yang menggunakan motor sebagai alat transportasinya hanya sejumlah 6 orang atau sebesar 12%.

e. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini tingkat pendidikan terbanyak ada di pekerja wanita yang memiliki tingkat pendidikan sampai S1 dengan jumlah responden mencapai 23 orang atau sebesar 46%. Terbanyak kedua ada di responden yang memiliki tingkat pendidikan sampai tamat Diploma dengan jumlah responden sebanyak 13 orang atau sebesar 26%. Selanjutnya tingkat pendidikan S2 memiliki responden sebanyak 8 orang atau sebesar 16% dari keseluruhan responden. Lulusan SMA pada penelitian ini memiliki responden sebanyak 6 orang atau hanya sebesar 12%. Tidak ada pekerja wanita yang memiliki tingkat pendidikan lulusan SD atau SMP, yang mana menghasilkan persentase 0% untuk kedua kategori tingkat pendidikan tersebut.

f. Rata-rata Lama Perjalanan

Berdasarkan hasil penelitian, pekerja wanita yang menempuh waktu lama perjalanan terbanyak adalah 30 menit hingga 1 jam dengan jumlah responden sebanyak 25 orang atau sebesar 50% dari total keseluruhan responden. Terbanyak kedua adalah yang menempuh waktu lebih dari 2 jam dengan responden sebanyak 13 orang atau sebesar 13%. Selanjutnya dengan waktu tempuh 2 jam di posisi ketiga dimiliki sebanyak 7 orang atau dengan persentase 14% dari total keseluruhan responden. Sedangkan waktu tempuh di bawah 30 menit hanya dimiliki 5 responden atau sebesar 10% saja.

g. Penghasilan Suami

Berdasarkan hasil penelitian, penghasilan suami dari responden penelitian ini terbanyak di atas Rp. 9.000.000 dengan jumlah responden 23 orang atau sebesar 46% dari jumlah total responden. Selanjutnya dengan penghasilan suami terbesar kedua yaitu Rp. 7.000.000 – Rp. 9.000.000 dengan responden sebanyak 10 orang atau sebesar 20%. Di peringkat ketiga adalah responden yang suaminya memiliki penghasilan sebesar Rp.3.000.000 – Rp. 5.000.000

dengan jumlah responden sebanyak 9 orang atau sebesar 18%. Sedangkan responden yang penghasilan suaminya sebesar Rp. 5.000.000 – Rp. 7.000.000 berjumlah 7 orang atau sebesar 14% dari total keseluruhan responden. Untuk responden yang suaminya memiliki penghasilan Rp. 1.000.0000 – Rp. 3.000.000 hanya ada 1 responden atau sebesar 2%.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai VIF berada dibawah 10 maka tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% sehingga model tersebut bebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas, nilai VIF untuk semua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas atau tidak ada hubungan linear yang sempurna diantara semua variabel dalam persamaan regresi berganda pada penelitian ini.

b. Uji Heterokedastisitas.

Pada regresi linier berganda, yang diharapkan adalah menerima hipotesis H₀, yaitu tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel bebas. Hipotesis H₀ diterima apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *Glejser*. Maka pada penelitian ini nilai *p-value Obs*R-square* adalah 0.3787, sedangkan nilai alpha yang digunakan pada penelitian ini sebesar 0,05 sehingga *p-value Obs*R-square* > (0.3637 > 0,05). Artinya pada tingkat kepercayaan 95% tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian ini atau semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi memiliki varians yang sama.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Maka berdasarkan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test pada penelitian ini nilai *p-value Obs*R-square* adalah 0.7962, sedangkan nilai yang digunakan pada penelitian ini sebesar 0,05 sehingga *p-value Obs*R-square* > (0.7196 > 0,05). Artinya pada tingkat kepercayaan 95% tidak ada masalah autokorelasi dalam model penelitian ini atau tidak ada korelasi diantara anggota atau variabel.

d. Uji Normalitas

Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa *p-value (probability)* < , maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai *p-value (probability)* adalah 0,070233, sedangkan nilai sebesar 0,05 sehingga *p-value (probability)* > (0,066129 > 0,05). Hasil pengujian normalitas menghasilkan kesimpulan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya pada tingkat kepercayaan 95% *error term* model penelitian ini terdistribusi normal.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut.

$$Y = 2.116 - 0.321X_1 + 0.226X_2 + 0.220X_3 + 0.254X_4 + e$$

Dari persamaan di atas, dapat dijabarkan atau diinterpretasikan hubungan antara variable bebas dan variable terikat sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 2.116, artinya jika tidak ada variabel bebas yaitu penghasilan suami (X_1), usia (X_2), tingkat pendidikan (X_3), dan jumlah tanggungan keluarga (X_4) maka pendapatan tenaga kerja wanita akan selalu mengalami pengurangan sebesar 2.116

- b. Koefisien regresi variabel Penghasilan Suami (X_1) sebesar $-0,321$ memiliki tanda negatif yang menunjukkan bahwa jika variabel Pendapatan Suami mengalami penurunan maka pendapatan tenaga kerja wanita akan mengalami peningkatan.
- c. Koefisien regresi variabel Usia (X_2) sebesar $0,226$ memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa jika variabel Usia mengalami peningkatan maka Pendapatan tenaga kerja wanita akan mengalami peningkatan.
- d. Koefisien regresi variabel Pendidikan (X_3) sebesar $0,220$ memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa jika variabel Pendidikan mengalami peningkatan maka pendapatan tenaga kerja wanita akan mengalami peningkatan.
- e. Koefisien regresi variabel Tanggungan Keluarga (X_4) sebesar $0,254$ memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa jika variabel Tanggungan Keluarga mengalami peningkatan maka pendapatan tenaga kerja wanita akan mengalami peningkatan.

Uji Statistik

a. Uji T

Nilai probabilitas variabel ($X_1 : 0,018$, $X_2 : 0,022$, $X_4 : 0,0008$) lebih kecil dari tingkat sebesar 5%. Sehingga ketiga variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. Sedangkan, variabel X_3 nilai variabelnya lebih besar dari tingkat sebesar 5%, yaitu sebesar $0,153$. Artinya variabel X_3 atau variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. Dapat diketahui bahwa keempat variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap pendapatan tenaga kerja wanita adalah jumlah tanggungan keluarga karena memiliki nilai koefisien paling besar.

b. Uji F

Dalam hasil uji f ini *Prob (F-statistic)* adalah 0.000000 , atau lebih kecil dari nilai ($0.000000 < 0.05$). Berarti dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti semua variabel bebas yaitu penghasilan suami, usia, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita *commuter* DKI Jakarta di Kota Depok.

c. Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Nilai *adjusted R²* pada penelitian ini sebesar 0.538 yang berarti bahwa variabel bebas yang terdiri dari penghasilan suami, usia, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga mampu menjelaskan variabel pendapatan tenaga kerja wanita sebesar $53,80\%$, sedangkan sisanya $46,20\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam model penelitian. Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel penghasilan suami, usia, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita secara simultan.

Hasil Analisis Ekonomi

a. Pengaruh Penghasilan Suami terhadap Pendapatan Tenaga Kerja

Koefisien regresi variabel Penghasilan Suami (X_1) sebesar $-0,321$ memiliki tanda negatif yang menunjukkan bahwa jika variabel Pendapatan Suami mengalami penurunan maka Pendapatan Pekerja Wanita akan mengalami peningkatan. Ini diasumsikan bahwa tiap pekerja wanita yang memiliki suami dengan penghasilan yang seiring waktu meningkat, lambat laun akan menurunkan curahan waktu bekerja pekerja wanita sehingga otomatis pendapatan yang diterima akan turun seiring meningkatnya penghasilan suami. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila penghasilan suami meningkat maka pendapatan akan menurun sebesar $0,321$ rupiah.

Hasil ini didukung oleh penelitian Biondi Perdana (2014) dimana pada penelitian tersebut pendapatan suami berhubungan negatif dengan partisipasi kerja perempuan. Dimana dengan partisipasi kerja perempuan yang menurun, akan otomatis menurunkan pendapatan tenaga kerja tersebut.

b. Pengaruh Usia terhadap Pendapatan Tenaga Kerja

Koefisien regresi variabel Usia sebesar 0,226 memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa jika variabel Usia mengalami peningkatan maka Pendapatan Tenaga Kerja akan mengalami peningkatan juga. Hal ini dapat diasumsikan di dunia kerja dimana jenjang karir terjadi seiring bertambahnya usia yang dimiliki pekerja. Hubungan positif diantara usia dengan pendapatan pekerja wanita menunjukkan dimana semakin tinggi usia pekerja wanita, semakin tinggi pula pendapatan yang dimiliki dilihat dari masa kerja yang sudah lama dan tentunya jenjang karir.

Nilai signifikansi yang dimiliki variabel usia 0,018 dimana angka tersebut berada di bawah $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel Usia berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Tenaga Kerja Wanita. Hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa variabel usia dengan tingkat signifikansi sebesar 5% memiliki pengaruh positif, dimana adanya tingkat usia yang bertambah maka pendapatan ikut bertambah. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yaitu apabila usia naik 1 tahun maka pendapatan akan meningkat sebesar 0.226 rupiah.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Atmaka (2008) dimana pada penelitian tersebut variabel usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Karena dapat diketahui bahwa semakin tinggi usia yang dimiliki, diasumsikan pekerja memiliki kemampuan dan produktifitas yang lebih tinggi, sehingga dapat mendorong terjadinya peningkatan pendapatan yang diterima.

c. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Tenaga Kerja

Koefisien regresi variabel Pendidikan sebesar 0,220 memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa jika variabel Pendidikan mengalami peningkatan maka Pendapatan tenaga kerja wanita akan mengalami peningkatan juga. Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel Pendidikan dapat dituliskan Variabel Pendidikan memiliki nilai thitung sebesar 1,454 dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,153. Nilai statistik uji thitung tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,454 < 2,014$) dan nilai signifikansi lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Y).

Pengaruh yang dimiliki tingkat pendidikan ternyata tidak dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Tidak berpengaruhnya tingkat pendidikan pada penelitian ini terhadap variabel tingkat pendapatan pekerja wanita dikarenakan banyaknya pekerja-pekerja wanita dengan predikat lulusan SMA yang telah lama masuk dunia kerja dan bergaji tinggi, mendapatkan pendapatan yang kurang lebih sama dengan pekerja wanita yang memasuki dunia kerja belum sampai 10 tahun dengan predikat lulusan S1. Artinya, disini tingkat pendidikan tidak begitu mempengaruhi pendapatan yang akan diterima.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa apabila tingkat pendidikan naik 1 tingkat maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,220 rupiah. Selain hal itu, hal yang menyebabkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan adalah karena tempat responden bekerja rata-rata tidak mengharuskan tingkat pendidikan yang tinggi.

Hal ini sedikit bertolakbelakang dengan teori Simanjutak (1985) dimana ia menyatakan bahwa hubungan antara tingkat pendapatan terhadap tingkat pendidikan adalah karena dengan mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat produktifitas yang dimiliki oleh pekerja dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan pekerja tersebut. Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian Putu Martini Dewi (2012), dan Atmaka (2008) dimana pada penelitian mereka tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

d. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Pendapatan Tenaga Kerja

Koefisien regresi variabel Tanggungan Keluarga sebesar 0,254 memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa jika variabel Tanggungan Keluarga mengalami peningkatan maka Pendapatan Tenaga Kerja Wanita akan mengalami peningkatan juga. Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel jumlah tanggungan keluarga dapat dituliskan Variabel memiliki nilai thitung sebesar 2,870 dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai statistik uji thitung tersebut lebih besar daripada ttabel ($2,870 > 2,014$) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel Tanggungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Tenaga Kerja Wanita.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Maulidyah Indira Hasmarini Sri Murwanti (2007) dimana pada penelitian tersebut variabel jumlah tanggungan keluarga secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja yang melakukan migrasi non permanen / ulang alik.

Jumlah tanggungan keluarga dalam uji statistik penelitian ini memiliki hubungan dan pengaruh positif terhadap pendapatan yang diterima. Ini didasari oleh tiap pekerja diasumsikan akan terus meningkatkan pendapatannya untuk dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarganya yang menjadi tanggungan. Dengan adanya peningkatan pada jumlah anggota keluarga responden yang ditanggung, otomatis pekerja wanita yang merupakan responden penelitian ini turut berusaha meningkatkan pendapatannya misal dengan curahan waktu bekerja yang lebih. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ketika jumlah tanggungan keluarga bertambah 1 orang maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,254 rupiah.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Merujuk pada hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai pendapatan tenaga kerja wanita, penghasilan suami, usia, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penghasilan Suami berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Hal tersebut dikarenakan apabila penghasilan suami meningkat maka istri akan cenderung lebih memilih untuk mencurahkan waktu yang lebih banyak untuk mengurus rumah tangga atau memilih untuk memanfaatkan waktu senggangnya.
2. Dilihat dari segi usia, usia berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan tenaga kerja wanita *commuter* DKI Jakarta di Kota Depok. Hal ini dikarenakan mayoritas dari responden penelitian ini berusia di atas 40 tahun. Sesuai dengan hipotesis di mana meningkatnya usia akan meningkatkan pendapatan, namun akan turun ketika menyentuh batas usia maksimal produktif.
3. Tingkat Pendidikan tidak mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita secara nyata. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita dikarenakan rata-rata tempat responden pada penelitian ini bekerja tidak mengharuskan tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya lulusan SMA yang mendapatkan pendapatan yang tinggi. Bahkan terdapat beberapa responden dengan predikat lulusan SMA memiliki pendapatan lebih tinggi dari responden yang merupakan lulusan S1 atau S2.
4. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan tenaga kerja wanita *commuter* DKI Jakarta di Kota Depok. Ini diasumsikan bahwa tiap pekerja yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang banyak, akan meningkatkan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan tanggungannya misal dengan cara menambah curahan waktu kerja. Variabel jumlah tanggungan keluarga pada penelitian ini merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya, pemerintah Kota Depok membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas agar dapat menampung tenaga kerja wanita yang berdomisili di Kota Depok tanpa harus melakukan migrasi ulang-alik ke Jakarta. Namun bukan hanya lapangan pekerjaan saja, kesenjangan antara UMR Kota Jakarta agar dibuat tidak terlalu jauh sehingga akan merubah preferensi tenaga kerja wanita untuk bekerja di tempat domisilinya tanpa harus ke DKI Jakarta.
2. Perlu adanya pelatihan lebih kepada laki-laki, agar memiliki kemampuan dan kompetensi lebih serta keuletan dalam bekerja sehingga diharapkan dengan adanya pelatihan lebih kepada laki-laki tersebut, pendapatan yang didapat laki-laki tersebut meningkat sehingga dapat tercukupi kebutuhan keluarga tanpa peran serta wanita dalam bekerja. Jadi peran wanita kembali hanya fokus untuk mengurus rumah tangga tanpa terganggu dengan aktivitas pekerjaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang sekiranya dapat mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita sehingga penelitian ini lebih berkembang.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fathoni. 2014. *Fungsi Kereta Api Lokal dan Karakteristik Mobilitas Komuter Yogyakarta – Surakarta*. Tesis. Yogyakarta: Magister Perencanaan Kota dan Daerah Universitas Gadjah Mada
- Adietomo SM dan Samosir OB. 2010. *Dasar-dasar Demografi edisi 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Algifari, Guritno Mangkoesobroto. 1998. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Anggara, Aditya Bagus. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil*. Skripsi dipublikasikan. Malang: Universitas Brawijaya Malang
- Anugrah Mujito P. 2013. *Analisis Faktor-faktor Yang Mendorong Seseorang Untuk Melakukan Migrasi Ulang-Alik (Studi Kasus Pada Migran Kota Malang Ke Surabaya Dengan Menggunakan Transportasi Bus)*. Jurnal
- Ariska Damayanti. 2011. *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Atmaka, Wisnu Dwi. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pekerja Wanita Pada Perusahaan Tube*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya
- Badan Pusat Statistik. 2013, 2014, 2015. *Survei Angkatan Kerja Nasional*. (SAKERNAS). Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Depok Dalam Angka*. <https://depokkota.bps.go.id/index.php/publikasi> diakses pada 7 Desember 2016
- Becker, G.S. 1976. *The Economic Approach to Human Behavior*, Chicago IL: The University of Chicago Press
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Fajar Interpretama Offset
- Chotib. 1998. *Skedul Model Migrasi dari DKI Jakarta/Luar DKI Jakarta*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Dewi, Putu Martini. 2012. *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Denpasar: Jurnal Ekonomi Pembangunan (2012). Vol 2, (No.5) 226-232
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1991. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Umum*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Binaman Persindo.
- Farida Mulia. 2004. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja desa untuk bekerja ke kota (studi kasus : Empat desa di kecamatan Mranggen, kabupaten Demak*. Skripsi.
- Gujarati, Damodar.1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Khotijah, Siti. 2008. *Analisis Faktor Pendorong Migrasi Warga Klaten ke Jakarta*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Lewis, M. Arthur. 1954. *Economic Development With Unlimited Supplies of Labour*. Manchester School.
- Mankiw, Gregory N. 2005. *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Mantra, Ida, Bagoes. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Murwanti, Maulidiah Indira Hasmarini Sri Murwanti. 2007. *Analisis Pendapatan Migrasi non-Permanen (penglaju) di Surakarta*. Surakarta: LPMM UMS.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No: PER-03/MEN/1996
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No: PER-01/MEN/1999.
- Perdana, Biondi. 2014. *Partisipasi Kerja Perempuan Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus: KUD Sumber Makmur Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang)*. Jurnal Ilmiah. Vol 1, No. 1, 2014, 8 halaman. Malang: Universitas Brawijaya
- Purnomo, Didit., 2009. *Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah Asal: Studi Empiris Di Kabupaten Wonogiri*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 10, No.1, Juni 2009, hal. 84 – 102.
- Rahayuningtyas, Maulina. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Angkatan Kerja Perempuan*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya
- Saefullah, Asep Djadja. 1994. *Mobilitas Penduduk dan Perubahan di Pedesaan*. Jurnal Prisma No. 7 Juli 1994.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Simanjuntak, Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Soekanto Reksodiprodjo, 2001, *Manajemen Personalita*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE UGM
- Squire, Lyn. 1982. *Kebijaksanaan Kesempatan Kerja di Negeri-Negeri Sedang Berkembang*. Jakarta: UI-Press.
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 1999. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Syah, Sofyan. 2014. *Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin Umur, dan Status Perkawinan Terhadap Tenaga Kerja Kota Depok Menjadi Commuter ke DKI Jakarta*. Skripsi. Universitas Diponegoro

Tambunan, Tulus. 2009. *Perekonomian Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia

Todaro, M.P., & Smith, 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia* ketiga jilid 1. Jakarta: Erlangga

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1981 Tentang Wajib Laport Ketenagakerjaan di Perusahaan